

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU MINAT SISWA MEMILIH SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN LAMPUNG

Sutrisno

trisna91@gmail.com

Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro

## Abstrak

*Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an merupakan pondok pesantren modern yang memiliki sistem pengajaran seperti sekolah-sekolah umum lainnya tetapi memiliki kurikulum tidak hanya pendidikan umum namun diimbangi dengan pendidikan agama. Kinerja pesantren dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.*

*Kata Kunci : motivasi, lingkungan, minat, kinerja*

## I. Pendahuluan

Berbicara mengenai pendidikan Islam, terlebih dahulu kita lihat dalam undang-undang pendidikan Indonesia. Dilihat dari jenis pendidikan yang ada di Indonesia, maka jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Islam adalah *pertama*, merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Kecenderungan organisasi Islam dalam mewujudkan modernisasi pendidikan Islam adalah: *pertama*, mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara hampir menyeluruh. Usaha ini melahirkan sekolah-sekolah umum model Belanda tetapi diberi muatan tambahan

pengajaran Islam. *Kedua*, munculnya madrasah-pesantren modern yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun tetap menggunakan Pesantren dan lembaga tradisional pendidikan islam sebagai basis utamanya. Selain itu pendidikan Islam merupakan pendidikan alternatif bagi umat Islam dalam upaya mewujudkan generasi yang unggul dan Islami yang akan menjaga kejayaan umat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah :

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”* (an-Nisa’: 9)

Dari penegasan Allah di atas dapat dipahami bahwa melalui pendidikan

Islam-lah merupakan cara yang tepat untuk menjaga generasi umat Islam supaya kuat baik secara jasmani maupun rohani.

Orangtua yang memiliki latar pendidikan yang baik, maka secara otomatis akan memasukan anaknya pada sekolah yang baik

pula. Bagi orangtua yang memahami pentingnya ilmu tentang agama, Pesantren merupakan salah satu alternatif lembaga pendidikan Islam yang dapat dipilih untuk anak-anaknya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a., Rasulullah berkata yang artinya :

*Sesungguhnya Abu Hurairah ra meriwayatkan hadits, Rasulullah Saw bersabda, “Tidaklah anak yang lahir itu melainkan dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nashrani atau Majusi. Sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan sempurna, apakah kamu merasa ada anggota tubuhnya yang terputus”.*

Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat: “(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus”. (Qs. ar-Rum [30]: 30). (HR. al-Bukhari).

Hadits ini dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, utamanya pendidikan Islam merupakan sebuah langkah untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia.

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Pesantren memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Menurut Abdul Adhim tersebut dalam bukunya Ahmad Barizi, sistem pendidikan Pesantren di bawah payung Kementerian agama RI mampu merevitalisasi dan mereposisi diri ke arah penciptaan lulusan yang memiliki tiga karakter sekaligus, yakni

*religious skillfull people, religious community leader, dan religious intelektual. Religious skillfull people* adalah insan muslim yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil, ikhlas, cerdas, mandiri, memiliki iman yang tangguh dan utuh, religious dalam sikap dan perilaku, mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja diperbagai sector pembangunan secara professional dan supportif. *Religious community leader* ialah insan muslim yang ikhlas, cerdas, dan mandiri sebagai penggerak dinamika dan transformasi social budaya ekonomi politik yang berkeadaban. *Religious intelektual* adalah insan muslim yang memiliki integritas yang kokh dan cakap melakukan analisis ilmiah dan secara manusiawi memiliki kepekaan social yang objektif tidak dibatasi oleh kepentingan sepihak seperti penetrasi razisme, etnisisme, dan komunalisme.

Salah satu sekolah yang memadukan materi agama dengan materi umum adalah Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an yang terletak di Dusun Masgar Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten pesawaran Provinsi Lampung. Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an merupakan pondok pesantren modern yang memiliki sistem pengajaran seperti sekolah-sekolah umum lainnya tetapi memiliki kurikulum tidak hanya pendidikan umum namun diimbangi dengan pendidikan agama.

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an adalah pondok pesantren yang memiliki ciri khas yaitu berfokus dalam tahfizh yaitu menghafal Alqur'an dan semua siswa diharuskan untuk tinggal di pondok pesantren (*Boarding school*). Sarana dan prasarana yang disediakan untuk memfasilitasi siswa pesantren Tahfizh Daarul

Qur'an seperti: 11 Asrama siswa, 6 Ruang kelas, 20 toilet siswa, 1 ruang perpustakaan berisi 300 buku, 1 ruang laboratorium komputer berisi 32 komputer dan IPA dan fasilitas olahraga maupun ekstrakurikuler seperti , memanah, futsal, badminton, basket, taekwondo, tapak suci, persida untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain dibidang pendikan Pesantren Tahfizh Lampung memiliki program lain yaitu: Rumah Tahfiz, Beasiswa Tahfizh Qur'an, Simpatik Guru, Daqu Agrotecno, Jadikan Aku Santri Qur'an, Sedekah produktif, Daqu Muslimah. Untuk mengenalkan Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Lampung yang diwakilkan melalui *Marketing Gallery* sebagai

pusat untuk mempromosikan Pesantren Tahfidz Daarul Quran Lampung, meliputi: Spanduk, Brosur/Flyer, Kegiatan (*Event*), Pemanfaatan Database, Pemanfaatan Internet dan Media Sosial.

Perkembangan Pesantren Tahfizh Daarul Quran Lampung selama lima tahun terakhir mengalami *fluktuasi* penerimaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peminat calon peserta didik baru yang setiap tahunnya tidak ada kenaikan yang signifikan. Hal tersebut disarkan bahwa sepanjang pengamatan penulis, pesantren tahfiz Daarul Qur'an Lampung dari segi fasilitas, baik fasilitas fisik maupun non-fisik sudah memenuhi standar nasional pendidikan dengan akreditasi B pada tahun 2017.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Tahun Akademik 2014-2019**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa (Orang)			Total	Rata-rata
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX		
1	2014/2015	31 siswa	41 siswa	50 siswa	122	40.66
2	2015/2016	33 siswa	30 siswa	41 siswa	104	34.66
3	2016/2017	48 siswa	30 siswa	29 siswa	107	35.66
4	2017/2018	62 siswa	48 siswa	30 siswa	140	46.66
5	2018/2019	60 siswa	61 siswa	49 siswa	170	56.66

(Sumber :Data Observasi 2018)

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah minat siswa yang melanjutkan sekolah ke Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Lampung sangat sedikit dan di bawah target penerimaan 100 siswa pertahun. Meskipun setiap tahun ada kenaikan terhadap jumlah siswa tidak menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke pesantren meningkat.

Permasalahan tersebut diduga masih adanya persepsi calon siswa yang belum memperoleh informasi secara utuh dari sekolah dan persepsi bahwa lulusan pesantren sulit untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. Selain itu ada faktor lain seperti (1) Tingkat ekonomi keluarga (2) Sarana dan Prasarana sekolah (3) Akreditasi sekolah (4) Apresiasi orang tua terhadap pendidikan pesantren (5) Minat atau dorongan dari dalam diri individu siswa (6) Kualitas lulusan dan prospek lulusannya, sehingga mempengaruhi minat terhadap pendidikan pesantren masih rendah serta pandangan masyarakat terhadap sekolah di pesantren adalah berhubungan dengan keuangan. Untuk bersekolah di pesantren membutuhkan biaya yang lebih banyak daripada sekolah negeri. Hal ini

disebabkan perekonomian yang belum merata di Indonesia.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh faktor internal/eksternal terhadap minat siswa memilih sekolah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an?
2. Faktor apakah yang lebih dominan mempengaruhi minat siswa memilih sekolah di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Lampung?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penentu yang mempengaruhi minat siswa memilih sekolah dalam meningkatkan kinerja Pesantren Tahfizh Daarul Quran Lampung.

## **II. Kajian Teoritik**

Minat tidak timbul secara kebetulan, namun minat timbul karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat. Menurut Crow and Crow terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalkan minat terhadap pakaia timbul karena

ingin mendapat perhatian dari orang lain.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, bahwa faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang disamping juga faktor dari objek yang diminatinya. Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat:

- a. Ketidakcocokan, Minat akan muncul jika terdapat kesesuaian atau kecocokan dengan individu seseorang namun minat akan turun jika tidak sesuai dengan dirinya.
- b. Faktor kebosanan, Jika seseorang melakukan perbuatan atau mengalami kejadian secara terus-menerus maka akan mengalami kebosanan, kebosanan yang dimiliki seseorang dapat menyebabkan turunnya minat.
- c. Faktor kelelahan, Orang yang mempunyai minat akan mengerjakan sesuatu dengan tanpa memperhatikan waktu kerja/aktivitas. Namun kelelahan yang dialami seseorang dapat juga menurunkan minat.

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu tindakan. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rintiyastini & Suzy Yulia Charlotte S, 2006:82) pengertian motivasi dapat dilihat secara umum dan secara psikologis. Secara umum, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dari perbuatannya.

Selanjutnya Maehr dan Meyer yang dikutip oleh Yulita Rintiyastini & Suzy Yulia Charlotte S (2006:83) mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku, membuat seseorang berubah, mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu harapan atau target, menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu atau berada pada suatu keadaan.

Perkataan pesantren berasal dari kata siswa mendapat awalan pe-akhiran-an yang berarti tempat tinggal siswa (Zamarkhsari Dhafier, 1984: 18). Sedangkan Soejarda Poerbajamatja menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata siswa, yaitu seorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Soejarda Poerbajamatja, 1976: 223). Pengertian pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memelajari, memahami,

mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994: 55). Dari sini dapat kita ketahui bahwa pesantren itu adalah dimana tempat pembelajaran agama Islam, dan para siswa akan bertempat tinggal di lingkungan pesantren tersebut.

Menurut Zamarkhsyari Dhofier, dalam bukunya (Wahjoetomo, 1997:83) perguruan tinggi pesantrenn mengatakan bahwa pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan. dan sistem teknis pengajarannya sering menggunakan model sorogan dan weton. Selain kedua model tersebut Mastuhu menambah dengan model hafalan dan halaqah (Mastuhu, 1994:62). Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwasanya pesantren yang mempunyai jenis salafi ini mendalami dan mengkaji ajaran Islam secara spesifik dengan memahami kitab-kitab kuning dan menghafal kitab yang dipelajari dan kurikulumnya tergantung pada kiyai pimpinan pesantren.

Dengan hal ini, berikut pengertian pesantren modern. (Wahjoetomo, 1997:87) dalam bukunya perguruan tinggi pesantren mengatakan bahwasanya pesantren khalaf adalah lembaga pesantren memasukkan ajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, dan menyelenggarakan tupe-tipe sekolah umum, seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

### III. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*

kepada 35 siswa. Teknik analisis data menggunakan pengujian persyaratan instrumen, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.

### IV. Hasil Penelitian

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	P	Sig.	Keterangan
Faktor Intern	0,164	0,05	Normal
Faktor Ekstern	0,395	0,05	Normal
Minat Siswa	0,933	0,05	Normal

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

#### b. Hasil Uji Linieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat*Faktor Intern	0,000	Linier
Minat*Faktor Ekstern	0,029	Linier

Berdasarkan nilai signifikan, dari output diatas diperoleh nilai Sig. variabel minat atas faktor intern adalah 0,000 dan variabel minat atas faktor ekstern sebesar 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel faktor intern (X1) dan faktor ekstern dengan variabel minat (Y).

#### c. Hasil Uji Homogenitas

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
Faktor Intern	2,423	0,058	Homogen
Faktor Ekstern	2,217	0,071	Homogen

Dari hasil perhitungan signifikan faktor intern 0,058 ataupun faktor ekstern 0,071 lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji T

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara terpisah (*partial*) terhadap variabel *dependen* dengan

tingkat kepercayaan 95% atau pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Dengan syarat apabila variabel bebas signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara

variabel bebas terhadap variabel dependen. Pada penelitian uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi

variabel dependen. Metode dalam penentuan  $T_{tabel}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 5%, dengan  $df = n - k$  (pada penelitian ini  $df = 35 - 6 = 29$ ), sehingga didapatkan nilai  $T_{tabel} : 2,045$ .

**Tabel 5. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard	t	Sig.
	B	Std. Error	ized Coefficients Beta		
(Constant)	53.601	10.851		4.940	.000
Motivasi (x1)	.328	.382	.776	3.477	.002
carabelajar (x2)	.210	.946	.684	2.336	.027
kesehatan (x3)	-.854	.869	-.221	-.983	.334
keluarga (x4)	.652	.800	.268	3.516	.022
masyarakat (x5)	.233	.918	.877	2.431	.031
sekolah (x6)	.361	.434	.207	3.268	.017

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 53,601 + 0,328 X_1 + 0,210 X_2 - 854 X_3 + 0,652 X_4 + 0,233 X_5 + 0,361 X_6$$

a. Motivasi ( $X_1$ )

Diketahui nilai  $T_{hitung} 3,477 > T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap minat siswa.

b. Cara belajar ( $X_2$ )

Diketahui nilai  $T_{hitung} 2.336 > T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap minat siswa.

c. Kesehatan ( $X_3$ )

Diketahui nilai  $T_{hitung} -983 < T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima

yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kesehatan terhadap minat siswa.

d. Keluarga ( $X_4$ )

Diketahui nilai  $T_{hitung} 3.516 > T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang terdapat pengaruh yang signifikan keluarga terhadap minat siswa.

e. Masyarakat ( $X_5$ )

Diketahui  $T_{hitung} 2.431 > T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang terdapat pengaruh yang signifikan masyarakat terhadap minat siswa.

f. Sekolah ( $X_6$ )

Diketahui  $T_{hitung} 3.268 > T_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan sekolah terhadap minat siswa

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1263.758	6	210.626	3.901	.006 <sup>b</sup>
1 Residual	1511.785	28	53.992		
Total	2775.543	34			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), sekolah (x6), kesehatan (x3), Motivasi (x1), keluarga (x4), carabelajar (x2), masyarakat (x5)

Dari uji ANOVA dengan menggunakan SPSS, berdasarkan output diatas didapat adalah 2,516. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% diketahui bahwa  $F_{tabel} = F_{hitung}$  ( $k : n-k$ ) = (6:35-6) = 6:29 maka diperoleh  $F_{tabel}$  2.29. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 3.901$  sedangkan  $F_{tabel}$  2,29 maka  $F_{hitung}$

$> F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi, cara belajar, kesehatan, keluarga, masyarakat dan sekolah berpengaruh terhadap minat siswa memilih sekolah.

## 3. Pengujian Koefisien Diterminasi

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.339	7.348

a. Predictors: (Constant), sekolah (x6), kesehatan (x3), Motivasi (x1), keluarga (x4), carabelajar (x2), masyarakat (x5)

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa R-Square sebesar 455. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel motivasi, cara belajar, kesehatan, keluarga, masyarakat dan sekolah secara simultan terhadap minat siswa sebesar 45,5 % sedangkan sisanya sebesar 54,5% di pengaruhi oleh variabel lain selain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

2. Terdapat pengaruh positif faktor ekstern terhadap minat siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa keluarga, masyarakat dan sekolah telah berjalan seperti apa yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa.
3. Terdapat pengaruh positif faktor intern dan faktor ekstern terhadap minat siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi, cara belajar, keluarga, masyarakat dan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa untuk memilih Sekolah Tahfiz Daarul Qur'an Lampung.

## V. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh positif faktor intern terhadap minat siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi dan cara belajar yang ada pada diri siswa dapat berjalan secara optimal sehingga dapat meningkatkan minat siswa secara signifikan.

## Daftar Pustaka

Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi*, hal. 263-264.

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Husaini Usman dan R. Purnomo Akbar, *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Ida Bagus Mantra. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)